

## Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* (5E) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

I Dewa Putu Juwana<sup>a,\*</sup>, Made Tiara Maharani<sup>b</sup>, I Made Ariyana<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

<sup>c</sup>SMP Negeri 8 Denpasar, Denpasar, Indonesia

\*email: [juwanagtk21@gmail.com](mailto:juwanagtk21@gmail.com)

**Abstrak.** Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 8 Denpasar menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika peserta didik rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika serta terlihat juga bahwa pembelajaran masih berfokus pada guru bukan kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dimulai dengan pra-siklus. Setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII H Tahun Ajaran 2023/2024 di SMP Negeri 8 Denpasar yang berjumlah 40 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didik. Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan adalah pada Siklus I persentase peserta didik yang tuntas adalah 52,5% kemudian meningkat di Siklus II dengan persentase ketuntasan 82,5% dikarenakan sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan maka penelitian dihentikan pada Siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

**Kata Kunci:** *Learning Cycle 5E*, Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar

### PENDAHULUAN

Matematika adalah suatu sarana atau metode untuk menemukan solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi manusia, sebagai kunci informasi yang menunjukkan bahwa matematika dapat digunakan untuk mengolah dan memahami informasi, pemahaman bentuk dan ukuran, kemampuan menghitung, serta yang paling penting adalah kemampuan manusia untuk memikirkan dan menggunakan hubungan-hubungan dalam konteks matematika atau dalam kata lain matematika sebagai pendorong pemikiran kreatif dan kritis (Hikmah & Saputra, 2022).

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang harus diajarkan di semua tingkat pendidikan, baik mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika perlu terkait erat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat merasakan dan memvisualisasikan langsung penerapan serta manfaat dari materi yang mereka pelajari (Ulfa & Saputra, 2019). Akan tetapi, masih ada banyak peserta didik yang memandang bahwa matematika adalah ilmu yang sulit, rumit, dan kurang menyenangkan, bahkan dianggap tidak memiliki manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari (Maskar, 2018). Persepsi peserta

didik terhadap matematika tersebut sangat memainkan peran penting dalam motivasi dan hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Syaripah (dalam (Puspaningtyas et al., 2021)), yang mengatakan bahwa persepsi negatif terhadap matematika dapat menurunkan motivasi peserta didik, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan hasil belajar matematika yang rendah.

Pentingnya hasil belajar matematika sangatlah besar, karena hal tersebut menjadi indikator yang penting untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ikhsan, 2019), hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara proses belajar dan pengajaran. Hasil belajar peserta didik ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran matematika meliputi motivasi belajar peserta didik, minat terhadap pelajaran, persepsi terhadap gaya pengajaran guru, serta tingkat intelegensi, sedangkan dari faktor eksternal seperti metode pengajaran guru dan materi yang disampaikan juga turut memengaruhi proses pembelajaran matematika (Azka, 2019). Kedua faktor yang menentukan hasil belajar tersebut serta adanya pandangan negatif yang dimiliki peserta didik terhadap matematika, menyebabkan banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran tersebut, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar matematika mereka yang rendah.

Salah satu bukti rendahnya kemampuan matematika peserta didik tercermin dari hasil tes Indonesian National Assessment Program (INAP). Data menunjukkan bahwa 77.13% peserta didik berada pada kategori kurang, 20,58% peserta didik berada pada kategori cukup, dan hanya 2,29% peserta didik pada kategori baik (Kemendikbud, 2019). INAP memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk mengukur tingkat penguasaan materi matematika dan kemampuan kognitif peserta didik. Hasil INAP menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah matematika masih rendah, yang nantinya akan berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Markawi (2015) yang memberikan kesimpulan bahwa pemecahan masalah berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 8 Denpasar mengatakan bahwa hasil dari sumatif akhir semester pada semester 1 di kelas VIII H rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 45 dari KKM 75 untuk mata pelajaran matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas VIII H di SMP Negeri 8 Denpasar masih rendah. Selama kegiatan observasi terlihat juga bahwa peserta didik kurang aktif dalam bertanya atau menanggapi pertanyaan yang disampaikan guru, karena kurangnya motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika serta terlihat juga bahwa pembelajaran masih berfokus pada guru bukan kepada peserta didik.

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, penting untuk memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* adalah pengembangan pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran atau *Student Centered* (Eriska et al., 2023). Piaget menekankan bahwa pengetahuan tercipta melalui proses penyesuaian pengalaman dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan sesuatu yang statis, melainkan dinamis dan dibangun dari pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik

sebelumnya. Model *Learning Cycle 5E* adalah model pembelajaran yang berlandaskan teori konstruktivisme, dimana peserta didik membangun pengetahuannya secara aktif dengan menghubungkannya dengan pengalaman sebelumnya sehingga menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik (Djadir et al., 2021). Oleh karena itu, model *Learning Cycle 5E* memfokuskan pembelajaran ada pada peserta didik, sementara peran guru adalah sebagai pembimbing atau fasilitator pembelajaran.

Model *Learning Cycle 5E* terstruktur dengan langkah-langkah berurutan yang dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam dan efektif bagi peserta didik, langkah-langkah model ini yaitu; 1) *Engage* (Mengaitkan); 2) *Explore* (Menjelajahi); 3) *Explain* (Mengemukakan); 4) *Elaborate* (Meluaskan); 5) *Evaluate* (Mengevaluasi). Menurut pendapat Komang et al (2021) (dalam Pallawa, 2023) kelebihan dari model *Learning Cycle 5E* yaitu adanya peningkatan keikutsertaan peserta didik secara aktif di kelas, dapat memperdalam pemahaman konsep peserta didik, meningkatkan pemikiran kritis, meningkatkan penerapan konsep dalam konteks nyata, dan meningkatkan motivasi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* di kelas VIII H untuk meningkatkan hasil belajar matematika mereka, sehingga penulis mengambil penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle (5E)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII H SMP Negeri 8 Denpasar".

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 8 Denpasar yang beralamat di Jalan Meduri Nomer 2 Denpasar Timur, Bali. Pelaksanaan penelitian pada bulan Januari sampai dengan Maret 2024.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek yang diambil adalah seluruh peserta didik pada kelas tersebut yakni berjumlah 40 orang peserta didik dengan 20 peserta didik perempuan dan 20 peserta didik laki-laki. Objek yang diteliti terkait dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VIII H.

### **Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan termasuk pelaksanaan tes hasil belajar matematika tiap akhir siklusnya. Secara keseluruhan, tiap siklus kegiatan kelas melibatkan empat tahap utama yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi. Desain penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik disajikan dalam bentuk diagram alir yaitu sebagai berikut.

### **Sumber Data**

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

### *Data Primer*

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Pada penelitian ini, data primer yang digunakan yaitu dari hasil observasi kegiatan dan wawancara dengan guru matematika.

### *Data Sekunder*

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu, bukan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan yaitu data hasil belajar peserta didik pada semester sebelumnya yang diperoleh dari guru matematika, artikel jurnal serta informasi yang terdapat pada berbagai sumber.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### *Observasi*

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek dalam lingkungan, yang dapat mencakup kegiatan yang sedang berlangsung, melibatkan perhatian yang fokus pada objek studi dengan menggunakan indera. Kegiatan observasi pada penelitian ini, dilakukan dengan mengamati dan mencatat aktivitas guru serta kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

#### *Tes*

Tes adalah salah satu instrumen evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tes yang diberikan kepada peserta didik dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran setelah menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Metode analisis data kualitatif deskriptif adalah suatu metode analisis data yang berfokus pada penyajian dan penggambaran data secara mendalam dan terperinci untuk memahami makna dan konteks data. Dalam menganalisis data, peneliti memulai dengan menelaah semua informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, lembar observasi, hasil tes siswa, catatan pribadi guru selama proses pembelajaran, dokumentasi, dan sumber lainnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII H di SMP Negeri 8 Denpasar. Untuk menghitung Ketuntasan Belajar (KB) peserta didik, digunakan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Banyak peserta didik yang tuntas}}{\text{Banyak seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Dengan fokus pada pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75 untuk setiap peserta didik. Kesuksesan penelitian diukur dengan persentase peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu lebih dari atau minimal 75% dari total peserta didik yang terlibat dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada akhir setiap siklus, peserta didik mengikuti tes hasil belajar untuk mengevaluasi pencapaian mereka selama siklus tersebut. Hasil analisis tes hasil belajar setiap siklus menunjukkan persentase peserta didik yang mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75 sebanyak 75% peserta didik yang tuntas.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Penelitian

Aspek	Pra Siklus	Siklus	
		I	II
Banyak Peserta Didik	40 orang	40 orang	40 orang
Tuntas	9 orang (22,5%)	21 orang (52,5%)	33 orang (82,5%)
Tidak Tuntas	31 orang (77,5%)	19 orang (47,5%)	7 orang (17,5%)
Nilai Tertinggi	85	95	100
Nilai Terendah	15	30	60
Jumlah Nilai	2008	2685	3340
<b>Rata-rata</b>	<b>50,2</b>	<b>67,125</b>	<b>83,5</b>

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa persentase pra siklus yaitu 22,5%. Artinya, masih belum tercapainya kriteria pencapaian penelitian yang ada pada pra siklus. Pada Siklus I, jumlah peserta didik yang sudah tuntas yaitu sebanyak 21 orang (52,5%) dan banyak peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 19 orang (47,5%). Berdasarkan persentase pada Siklus I tersebut, belum mencapai kriteria pencapaian penelitian atau dapat dinyatakan belum tuntas sehingga perlunya dilaksanakan Siklus II. Pada Siklus II, jumlah peserta didik yang sudah tuntas yaitu sebanyak 33 orang (82,5%) dan banyak peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 orang (17,5%). Hasil Siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria pencapaian KKM hasil belajar pada Siklus II ini sudah dinyatakan Tuntas sehingga penelitian terselesaikan pada Siklus II.

### Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model *Learning Cycle 5E*. Model *Learning Cycle 5E* adalah model pembelajaran yang berlandaskan teori konstruktivisme, dimana peserta didik membangun pengetahuannya secara aktif dengan menghubungkannya dengan pengalaman sebelumnya sehingga menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik (Djadir et al., 2021). Oleh karena itu, model *Learning Cycle 5E* memfokuskan pembelajaran ada pada peserta didik, sementara peran guru adalah sebagai pembimbing atau fasilitator pembelajaran. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait penggunaan model ini dan menunjukkan hasil yang positif dalam pembelajaran matematika. Salah satu contohnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al., (2023), yang memperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel meningkat sesudah ditindaki model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

#### Deskripsi Pra Siklus

Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan prasiklus yang melibatkan analisis masalah terkait hasil belajar matematika peserta didik. Hasil dari prasiklus menunjukkan bahwa

pencapaian belajar matematika peserta didik masih rendah dan berada di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dilihat dari sebanyak 31 peserta didik (77,3%) dikategorikan belum tuntas atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung cepat bosan, monotonnya model atau metode yang dilakukan, serta kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik belum maksimal.

### *Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I*

Setiap siklusnya termasuk Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dimulai dengan pembuatan modul ajar matematika dengan menganalisis capaian pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan tujuan pembelajaran, mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik, perancangan asesmen pembelajaran, perancangan proses pembelajaran, dan pembuatan LKPD.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu pertemuan pelaksanaan tes. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Januari 2024 yang membahas mengenai topik materi himpunan dan relasi dengan proses pembelajaran menerapkan model *Learning Cycle 5E*. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Januari 2024 yang membahas mengenai topik materi penyajian relasi dan memahami fungsi dengan proses pembelajaran menerapkan model *Learning Cycle 5E*. Sama seperti pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini peserta didik juga dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan terkait LKPD yang diberikan, serta membebaskan peserta didik untuk mengeksplorasi sendiri pengetahuannya untuk menyelesaikan LKPD tersebut. Pertemuan terakhir pada Siklus I dilaksanakan tes evaluasi hasil belajar Siklus I yang berkaitan dengan topik materi yang dibahas sebelumnya.

#### 3. Tahap Observasi dan Analisis

Tahap observasi dan analisis dilakukan melalui pengamatan langsung berdasarkan lembar observasi dan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan guru, akhir siklus I menunjukkan hal yang positif karena adanya peningkatan hasil belajar peserta didik walaupun belum mencapai rata-rata  $\geq 75$ . Hasil tes evaluasi yang diperoleh pada Siklus I yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Peserta Didik (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kesimpulan</b>
0 -74	19	47,5	Tidak Tuntas
75 - 100	21	52,5	Tuntas
Total	40	100	



#### 4. Tahap Refleksi

Dengan berakhirnya proses pembelajaran pada siklus I, maka pada pertemuan terakhir yaitu Selasa pada tanggal 30 Januari 2024, dilakukan tes akhir siklus yang bertujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes tersebut, peserta didik yang tuntas sebanyak 21 orang dari 40 peserta didik yang mengikuti tes sehingga didapat persentase yang tuntas adalah sebanyak 52,5%, persentase ini masih belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu 75%. Namun, jika dibandingkan dengan saat prasiklus, hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang cukup baik. Hasil yang diperoleh pada siklus I menjadi bahan perbaikan pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran Learning Cycle 5E pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi bersama guru pamong, terdapat beberapa catatan yang menjadi keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I. Keberhasilan tindakan di siklus I ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan tidak monoton dan mampu berpusat pada peserta didik, serta LKPD yang dikerjakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Serta respon peserta didik terbilang lebih bagus jika dibandingkan dengan kegiatan prasiklus. Namun, beberapa perbaikan yang perlu dilaksanakan untuk siklus berikutnya adalah pada bagian peneliti lebih membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam menggali pengetahuan awal serta memberi penjelasan dan tegas kepada peserta didik agar menyelesaikan soal sesuai perintah pada LKPD.

#### *Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II*

Setiap siklusnya termasuk Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap yang dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Tahap Perencanaan

Siklus II dimulai dengan melakukan perencanaan sesuai dengan hal yang harus diperbaiki pada siklus I. Tahap perencanaan dimulai dengan pembuatan lanjutan modul ajar matematika dengan merancang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi relasi dan fungsi, mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik dengan membuat perancangan asesmen pembelajaran seperti tes dan lembar observasi. Selain tujuan dan asesmen pembelajaran, dirancang juga proses pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran Learning Cycle 5E.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu pertemuan pelaksanaan tes. Pada pertemuan pertama Siklus II yaitu Rabu, 31 Januari 2024 yang membahas mengenai bentuk penyajian fungsi, nilai, dan bentuk fungsi. Proses pembelajaran dan sintaks pembelajaran Learning Cycle 5E kurang lebih sama seperti siklus sebelumnya. Namun, perbedaannya yaitu terdapat pendalaman materi yang dilakukan peserta didik pada siklus II ini, yang berbeda dengan siklus I. Sama seperti pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini peserta didik juga dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan terkait LKPD yang diberikan, serta membebaskan peserta didik untuk mengeksplorasi sendiri pengetahuannya untuk

menyelesaikan LKPD tersebut. Namun sangat ditekankan pada pedalaman materi, kegiatan diskusi, dan pencermatan LKPD dibandingkan dengan Siklus I. Pertemuan terakhir pada Siklus II dilaksanakan tes evaluasi hasil belajar Siklus II yang berkait dengan topik materi yang dibahas sebelumnya.

### 3. Tahap Observasi dan Analisis

Tahap observasi dan analisis dilakukan melalui pengamatan langsung berdasarkan lembar observasi dan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan guru, akhir siklus II menunjukkan hal yang jauh lebih baik dan positif. Adapun hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II seperti adanya peningkatan dalam hal motivasi dan aktivitas peserta didik untuk belajar matematika dibandingkan pada prasiklus dan siklus I, Model *Learning Cycle 5E* sesuai dan cocok diaplikasikan pada pembelajaran, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan ( $\geq 75$ ), serta selama kegiatan diskusi kelompok, masing-masing peserta didik sudah mampu mengerjakan soal atau permasalahan secara bersama-sama dengan kelompoknya.

Hasil tes evaluasi yang diperoleh pada Siklus I yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Peserta Didik (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kesimpulan</b>
0 - 74	7	17,5	Tidak Tuntas
75 - 100	33	82,5	Tuntas
Total	40	100	

### 4. Tahap Refleksi

Dengan berakhirnya proses pembelajaran pada siklus II, maka pada pertemuan terakhir yaitu Kamis pada tanggal 15 Februari 2024, dilakukan tes akhir siklus yang bertujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes tersebut, peserta didik yang tuntas sebanyak 33 orang dari 40 peserta didik yang mengikuti tes sehingga didapat persentase yang tuntas adalah sebanyak 82,5%. Jika dibandingkan dengan saat siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang jauh lebih baik. Hal ini jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan kinerja maka tindakan penelitian pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan kinerja, sehingga tindakan penelitian ini dihentikan. Keberhasilan tindakan penelitian ini tidak terlepas dari perbaikan-perbaikan yang diperoleh dari siklus I, yaitu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pemahaman, pembelajaran dengan model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlihat dari rata-rata hasil tes hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase peserta didik yang tuntas



sebanyak 52,5% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,5%. Hal ini terjadi karena penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik, terlihat dari perkembangan dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus II lebih banyak peserta didik terlibat dalam aktivitas pembelajaran yaitu dengan mengajukan pertanyaan, menjawab soal yang diberikan, serta mampu menjelaskan dan memaparkan materi yang sudah mereka pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran yaitu bagi lembaga atau sekolah dan pihak guru pada khususnya, hendaknya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Selain itu, pada penelitian ini, model pembelajaran *Learning Cycle 5E* diteliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan variabel terikat lainnya, seperti apakah model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep atau kemampuan matematis, dan lain sebagainya, sehingga tidak terbatas hanya pada hasil belajar matematika peserta didik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Artikel ini merupakan publikasi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2023 Universitas PGRI Mahadewa Indonesia bersama dosen pembimbing lapangan dan guru pamong di SMP Negeri 8 Denpasar. Selama penyelesaian laporan dan artikel ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan baik berupa moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kemdikbud, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan pada kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 8 Denpasar yaitu Bapak Drs. I Dewa Putu Juwana, M.Pd., SMP Negeri 8 Denpasar khususnya Bapak I Nyoman Gede Wiastra, S.Pd., M.Pd. selaku plt Kepala Sekolah beserta Guru Pamong Bapak I Made Ariyana, S.Pd., dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu penyusunan laporan dan artikel ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azka, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 23–31.
- Djadir, D., Upu, H., Hasmullah, H., & Rezky, A. (2021). *Model Pembelajaran Learning Cycle 5E (Engage, Explore, Explain, Elaboration, Evaluate) Berbasis Daring Dalam Pembelajaran Matematika*. Seminar Nasional LP2M UNM.

- Eriska, Firmansyah, W., & Muhdiyati, I. (2023). Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.224>
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2022). STUDI PENDAHULUAN HUBUNGAN KORELASI MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v3i1.1826>
- Ikhsan, M. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36277/deferlat.v2i1.28>
- Ismail, S., Ismail, S., Abdullah, A. W., & Majid, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII-1 MTs Alkhairaat Salilama pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(2), 526–533.
- Kemendikbud, P. P. P. (2019). *Ringkasan eksekutif hasil ujian nasional 2019: Masukan untuk pembelajaran di sekolah SMA/MA*.
- Markawi, N. (2015). Pengaruh keterampilan proses sains, penalaran, dan pemecahan masalah terhadap hasil belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Maskar, S. (2018). Alternatif Penyusunan Materi Ekspresi Aljabar untuk Siswa SMP/MTs dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Prisma*, 7(1), 53–69.
- Pallawa, C. M. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI KELAS X IIS SMA NEGERI 2 MALINAU. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.51878/social.v3i3.2607>
- Puspaningtyas, N. D., Dewi, P. S., & Maskar, S. (2021). Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2330–2341.
- Ulfa, M., & Saputra, V. H. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Makromedia Flash Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Hasil Belajar Siswa. *Triple S (Journals of Mathematics Education)*, 2(1), 12–21.